

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan Inflasi Kota Sister City

- Kabupaten Kebumen bukan kota IHK sehingga BPS tidak menghitung inflasi Kabupaten Kebumen. Angka Inflasi di Kabupaten Kebumen mengacu pada sister city Kota IHK terdekat yaitu Cilacap.
- Pada akhir triwulan empat 2025, Tingkat inflasi month to month (m-to-m) sister city 0,53%, angka ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan bulan November yang mengalami inflasi sebesar 0,14% (m-to-m) dan di bulan Oktober yang mengalami Inflasi sebesar 0,33% (m-to-m).
- Kelompok makanan, minuman dan tembakau pada Desember 2025 memberikan andil/sumbangan **inflasi** *m-to-m* sebesar 0,38 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu: cabai rawit sebesar 0,16 persen, daging ayam ras sebesar 0,09 persen, bawang merah sebesar 0,05 persen, telur ayam ras sebesar 0,04 persen, dan cabai hijau sebesar 0,02 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, yaitu: kacang panjang sebesar 0,02 persen, jeruk, bayam, buncis, dan cabai merah masing-masing sebesar 0,01 persen

2. Perkembangan Harga dan Indeks Perkembangan Harga Kab. Kebumen

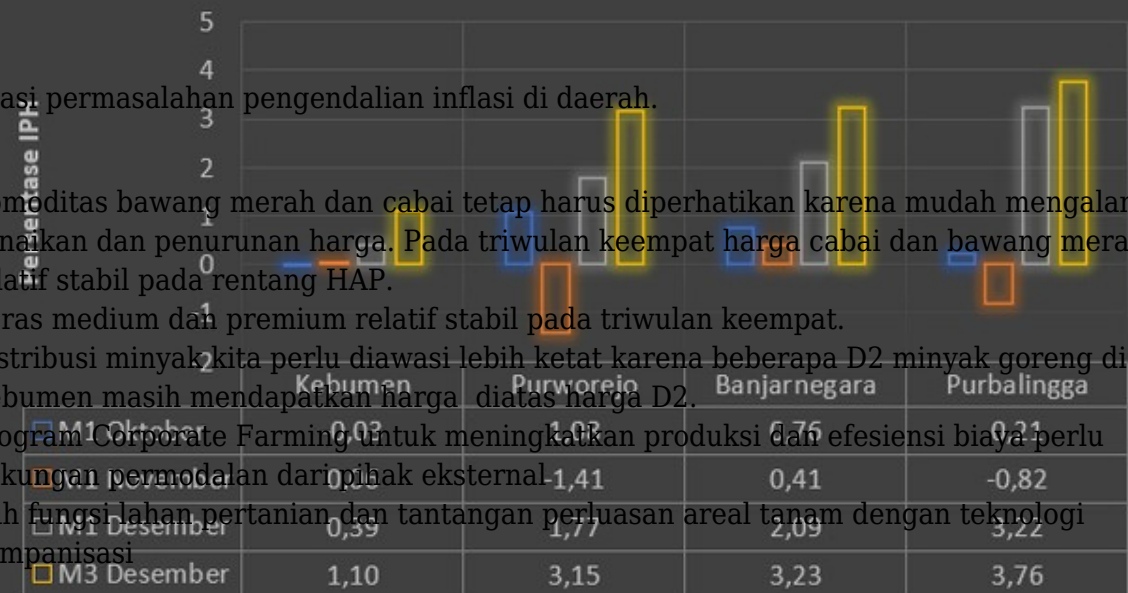
• Perkembangan Harga :

- Dilihat dari sisi perkembangan harga, pada Desember 2025 jika dibandingkan dengan November 2025 terdapat enam komoditas yang mengalami kenaikan harga yaitu cabai merah keriting (13%), cabai rawit merah (22%), bawang merah (1,72%), Minyakita (0,30%), daging ayam ras (5,36%), dan telur ayam ras (0,29%). Komoditas yang mengalami penurunan harga yaitu gula pasir (-1,35%) dan bawang putih (-2%). Komoditas yang stabil yaitu beras premium, beras medium, dan daging sapi.
- Dilihat dari sisi HET/HAP batas atas hanya minyak kita yang naik 6,79% dari HET sebesar Rp.15.700,- sementara harga rata-rata di pasar pantauan sebesar Rp.16.767,- sedangkan komoditas lainnya walaupun mengalami kenaikan tetapi masih dibawah HET/HAP batas atas. Perkembangan harga secara lebih lengkap sebagaimana terlihat dalam gambar berikut :

- Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kab. Kebumen dan Kab. Sekitar
 - IPH Kebumen pada akhir triwulan keempat tahun 2025 tercatat sebesar 1,10
 - Andil kenaikan IPH disumbang oleh cabai rawit, daging ayam ras, cabai merah.
- Perkembangan IPH Triwulan Keempat Kebumen dan Kabupaten sekitar terlihat sebagai berikut:

No	Komoditas	HET/HAP Batas Atas (Rp)	Harga Rata-rata			Perkembangan Harga					
						Oktober-November			November-Desember		
			Oktober	November	Desember	Selisih	Persentase	Keterangan	Selisih	Persentase	Keterangan
1	Beras Medium	13500	12,250	12,250	12,250	-	0	Harga di bawah HET	-	0.00	Harga di bawah HET
2	Beras Premium	14900	14,450	14,450	14,450	-	0	Harga di bawah HET	-	0.00	Harga di bawah HET
3	Cabai Merah Keriting	55000	31,587	33,758	38,102	2,171	6.87	Harga di bawah HAP	4,344	13	Harga di bawah HAP
4	Cabai Rawit Merah	57000	31,188	29,675	36,084	(1,513)	-4.85	Harga di bawah HAP	6,409	22	Harga di bawah HAP
5	Bawang Merah	41500	34,413	35,000	35,603	587	1.71	Harga di bawah HAP	603	1.72	Harga di bawah HAP
6	Gula Pasir	17500	17,000	16,725	16,500	(275)	-1.62	Harga di bawah HAP	(225)	-1.35	Harga di bawah HAP
7	Minyakita	15700	16,750	16,750	16,800	-	0.00	Harga di atas HET	50	0.30	Harga di atas HET
8	Daging Ayam Ras	40000	33,000	32,350	34,083	(650)	-2	Harga di bawah HAP	1,733	5.36	Harga di bawah HAP
9	Telur Ayam Ras	30000	28,630	29,000	29,083	370	1.29	Harga di bawah HAP	83	0.29	Harga di bawah HAP
10	Daging Sapi	140000	120,000	120,000	120,000	-	0.00	Harga di bawah HAP	-	0.00	Harga di bawah HAP
11	Bawang Putih	0	35,391	34,600	34,048	(791)	-2	-	(552)	-2	-

IPH KEBUMEN DIBANDINGKAN KAB. SEKITAR



2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Komoditas bawang merah dan cabai tetap harus diperhatikan karena mudah mengalami kenaikan dan penurunan harga. Pada triwulan keempat harga cabai dan bawang merah relatif stabil pada rentang HAP.
2. Beras medium dan premium relatif stabil pada triwulan keempat.
3. Distribusi minyak kita perlu diawasi lebih ketat karena beberapa D2 minyak goreng di Kebumen masih mendapatkan harga diatas harga D2.
4. Program Corporate Farming untuk meningkatkan produksi dan efisiensi biaya perlu dukungan permodalan dari pihak eksternal.
5. Alih fungsi lahan pertanian dan tantangan perluasan areal tanam dengan teknologi pompanisasi

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pelaksanaan gerakan tanam cabai serentak dan pemanfaatan lahan pekarangan untuk menanam cabai dan sayuran sudah dilaksanakan sampai level rumah tangga, dengan melibatkan TP PKK dan Pemdes.
2. Gerakan B2SA, Gerakan Gemar Makan Ikan dan Gerakan Stop Boros Pangan melibatkan sekolah SD sd SLTA, PKK tingkat Kabupaten sd Desa, Organisasi Kewanitaan (Persit, Bhayangkari, Muslimat, Aisyiah), Instansi Vertikal, Sekolah, Hotel, Restoran dan Kelompok Pengolah Ikan (poklahsar)
3. Gerakan Pangan Murah masif dilakukan sampai ke tingkat desa dengan pemberian subsidi harga pangan strategis di tingkat konsumen untuk komoditas minyak goreng, telur, ayam dan gula. Sedangkan beras menggunakan beras SPHP
4. Subsidi transport berupa fasilitas distribusi untuk komoditas beras dan telur telah disalurkan ke petani bermitra dengan kios inflasi dan kios pangan
5. Serap gabah oleh BULOG telah dilakukan bekerjasama dengan mitra BULOG dan Distapang
6. Program Corporate Farming : pertanian yang dikelola dengan manajemen pertanian

yang mengintegrasikan hulu hilir terus dikembangkan di Kebumen

7. Melaksanakan monev harga dan stok kebutuhan pokok secara rutin dan melaksanakan sidak ke pedagang besar agar tidak menahan harga dan tidak menaikkan harga.
 8. DPU melaksanakan sosialisasi Perda Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan pada Rencana Detail Tata Ruang Kebumen di Kecamatan.
 9. Pertambahan Areal Tanam (PAT) dilakukan melalui implementasi teknologi pompanisasi menggunakan Listrik/Electrifying Agriculture di sawah tadah hujan dan sawah yang kekurangan air di MT II. Kerjasama : PLN dan Kodim 0709 Kebumen
Anggaran: APBN : dalam bentuk pompa, CSR PLN : rumah pompa, gardu dan sambungan listrik
 10. Untuk meningkatkan produksi, dikembangkan desa IP 3 (satu tahun panen padi 3 kali) di Kecamatan Ambal yang secara geografis dan karakter petani bisa didorong mencapai IP 3 dengan teknologi pompanisasi.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. Perlu dibangun ekosistem hulu hilir pengembangan cabai kering mulai dari produksi, sosialisasi sampai tips penggunaan cabai kering agar masyarakat terbiasa menggunakan cabai kering.
 2. Gerakan B2SA, Gerakan Stop Boros Pangan dan Gerakan Gemar Makan Ikan sudah aktif dilakukan dengan melibatkan stakeholder terkait.
 3. Gerakan Pangan Murah (GPM) melibatkan BUMD PT. Aneka Usaha Kebumen Jaya (Perseroda), BULOG, RNI, KWT, Poktan/Gapoktan. Sampai dengan triwulan III telah terlaksana 344 kali GPM bersubsidi dan 73 kali GPM non subsidi
 4. Skema permodalan KUR sudah difasilitasi oleh Bank Jateng untuk Corporate Farming
 5. Untuk pemenuhan kebutuhan telur ayam ras belum dilaksanakan KAD, baru sebatas pemenuhan pasokan dengan mekanisme B to B antara BUMD Aneka Usaha dengan Pedagang/Peternak Telur luar daerah.
 6. Optimalisasi Teknologi dalam rangka Pertambahan Areal Tanam (PAT) dan Pengembangan Desa Indeks Pertanian 3 terus dilaksanakan dan diperluas wilayah jangkauannya
 7. Monev harga kepokmas di 23 Pasar dilakukan setiap hari, dan update di SIMBOK serta pemanfaatan Early Warning System di SIMBOK
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Untuk menjaga agar program pengendalian inflasi berkesinambungan maka Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Pada Triwulan IV masih melanjutkan Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi pada Triwulan III sebagai berikut :

1. Memperbanyak petani champion untuk komoditas penyumbang inflasi
2. Memperbanyak kios pangan dan KDMP untuk bermitra dengan BULOG dalam penyediaan beras SPHP
3. Koordinasi dengan Pusat terkait hasil monev D-2 Minyak Kita di Kebumen.
4. Memperbanyak alternatif minyak goreng kemasan sederhana lainnya (selain minyak kita) agar masyarakat tidak kesulitan mendapatkan minyak goreng kemasan sederhana
5. Segera menyusun Perbup Penyaluran Subsidi Harga Pangan Strategis yang telah di alokasikan di APBD Perubahan.
6. Penyusunan Neraca Pangan Daerah untuk dilakukan secara rinci agar tidak terjadi

kesalahan perhitungan yang menyebabkan kekurangan pasokan.

7. Menyusun prioritas penggunaan dana desa untuk ketahanan pangan dan berkoordinasi dengan kementerian desa/provinsi terkait siskeudes
8. BUMD Aneka Usaha untuk menjadi off taker komoditas pertanian dan menjalin KAD B to B baik untuk komoditas pertanian maupun non pertanian.